

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat dengan judul “Hirarki Pengendalian Bahaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Risiko Kecelakaan Kerja Di PT.IKI Makassar Tahun 2020 (Studi Pada Pekerja Proses *Marking*)”

Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan ini sangat bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan tersebut.

Demikian pernyataan persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Makassar, Maret 2020

Informan

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM UNTUK INFORMAN

Nama Pewawancara	
Tanggal Wawancara	
Tempat/Jam Wawancara	
Inisial Informan	
Umur Informan	
Pendidikan Informan	
Jabatan Informan	

A. Petunjuk Umum

1. Sampaikan ucapan terima kasih kepada informan atas kesediaan dan waktu yang telah diluangkan untuk diwawancarai dan wawancara ini merupakan hal yang sangat penting
2. Jelaskan tentang maksud dan tujuan wawancara

B. Petunjuk Wawancara Umum

1. Wawancara dilakukan oleh pewawancara
2. Informan bebas untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, saran, dan komentar
3. Pendapat, pengalaman, saran dan komentar dari informan sangat bernilai
4. Informan bebas menyampaikan beda pendapat dengan informan lainnya
5. Semua pendapat, pengalaman, saran dan komentar akan dijamin kerahasiannya
6. Wawancara ini akan dicatat dan direkam untuk membantu ingatan peneliti.

C. Pelaksanaan Diskusi

1. Perkenalan
 - a) Perkenalan dari pewawancara
 - b) Perkenalan dari informan dengan menyebut nama, umur dan jabatan
2. Daftar pertanyaan informan

LEMBAR OBSERVASI

NO	Dasar Pemikiran	Sasaran Obsrvasi	Ada	Tidak	Jumlah	Keterangan
1	Data angka kecelakaan kerja	Jumlah angka pekerja PT. IKI Makassar	√		176	Prod : 103 Officer : 73
		Jumlah angka kecelakaan pada proses <i>marking</i>	√		5	Pemotongan pipa
2	Menentukan Ruang Lingkup	Bagan struktur organisasi departemen produksi kapal	√			
		Bagan alur kerja produksi kapal PT IKI Makassar	√			
		Bagan alur kerja bagian <i>marking</i>	√			
3	Identifikasi Risiko	A. Tahapan Pekerjaan				
		1. Penempatan material	√			
		2. Marking	√			
		3. Cutting	√			
		4. Assembling	√			
		5. Errection	√			
		6. Finishing	√			
		B. Sumber bahaya				
		1. Anggota tubuh terluka	√			
		2. Tertimpa benda	√			
		3. Tergores	√			
		4. Terpeleset	√			
		5. Percikan Api	√			
		6. Posisi Tidak Ergonomis	√			
		7. Suhu Panas	√			
		8. PAK		√		
		9. Gangguan pendengaran		√		
4	Penilaian Risiko	Tingkat keparahan bahaya yang ada	√			Meninggal
		Klasifikasi risiko pada bahaya yang ada	√			
5	Pengendalian Bahaya	Eliminasi		√		
		Subtitusi		√		

NO	Dasar Pemikiran	Sasaran Obsrvasi	Ada	Tidak	Jumlah	Keterangan
		<i>Engineering Control</i>	√			
		<i>Andiministrative Control</i>	√			
		APD (Alat Pelindung Diri)	√			
6	Kejadian Kecelakaan Kerja di proses Marking	Informasi pernah terjadi kecelakaan kerja di bagian produksi marking	√			Terpeleset, teriris, tergores
		Informasi rincian kejadian kecelakaan	√			
		Pengendalian/penanganan yang telah dilakukan perusahaan	√			APD

PEDOMAN WAWANCARA

**ANALISIS RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA
DI PT. IKI MAKASSAR TAHUN 2020 (STUDI PADA
PEKERJA PROSES *MARKING*)**

IDENTITAS INFORMAN

Inisial Informan :
Nomor Informan :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Nama Pewawancara :
Tanggal Wawancara :

NO	ITEM PERTANYAAN	KODE DATA
1	Informan Biasa (Manajer SDM) 1. Identifikasi Bahaya dan Risiko : a. Bagaimanakah ketersediaan SOP yang ada pada setiap proses produksi ? (probing) b. Apakah perilaku pekerja dan tahap proses pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP yang berlaku? (probing) c. Bagaimanakah langkah-langkah yang terdapat di bagian produksi? (probing) d. Apa saja bahaya yang dapat timbul pada proses pekerjaan tersebut? e. Apakah perilaku pekerja terhadap alat yang digunakan dalam bekerja sudah sesuai penggunaannya dengan aktivitas pekerjaan? 2. Penilaian Analisis Risiko :	WWC-IB (Informan Biasa)

	a. Bagaimana jadwal maintenance yang harus dilakukan terhadap peralatan-peralatan yang rutin digunakan? (probing) b. Bagaimana system rekrutmen pekerja di perusahaan? (probing) c. Apakah setiap pekerja diberikan pelatihan/training yang sesuai dengan pekerjaannya? (probing) d. Bagaimana sikap pekerja pada saat melakukan pekerjaannya? (probing) 3. Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja : a. Bagaimana pengendalian yang sudah pernah dilakukan oleh perusahaan terhadap sumber bahaya di bagian marking?	
2	Informan Pendukung (Pekerja) 1. Identifikasi Bahaya dan Risiko: a. Apa saja bahaya yang dapat timbul pada proses pekerjaan tersebut? (probing) b. Alat apa sajakah alat yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut? (probing) c. Apa saja risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi saat melakukan pekerjaan? (probing) d. Mengapa harus menggunakan APD pada saat bekerja? (probing) 2. Penilaian Analisis Risiko : a. Bagaimana keadaan peralatan yang dipakai selama proses pekerjaan berlangsung? b. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut? c. Berapa lama melakukan kontak dengan peralatan	WWC-IP (Informan Pendukung)

	yang dipakai dalam sehari? d. Apakah pernah mengalami insiden/kecelakaan kerja atau near miss (hampir mengalami kecelakaan kerja) selama ini? e. Apakah pekerja melakukan pekerjaan sesuai dengan keahliannya? 3. Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja a. Bagaimana pengendalian risiko yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecelakaan kerja ? b. Bagaimana harapan pekerja kepada perusahaan dalam mengatasi risiko kecelakaan kerja?	
3	Informan Kunci (HSE K3) 1. Identifikasi Bahaya dan Risiko : a. Bagaimanakah ketersediaan SOP yang ada pada setiap proses produksi ? b. Mengapa penting melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP? 2. Penilaian Analisis Risiko : a. Bagaimana jadwal maintenance yang harus dilakukan terhadap peralatan-peralatan yang rutin digunakan? b. Mengapa maintenance peralatan harus dilakukan secara rutin? c. Mengapa pelatihan/training penting dilakukan untuk pekerja? 3. Pengendalian Risiko : a. Apa pentingnya penggunaan APD dalam bekerja? b. Apakah ada sanksi yang diberikan jika pekerja tidak menggunakan APD?	WWC-IK (Informan Kunci)

TABEL TRIANGULASI

Informan	Emik	Etik	Kesimpulan
Tn. AN (49 tahun) <i>Inspektor K3</i>	Saya bekerja dari tahun 95 kurang lebih 25 tahun ini. Soal batas umur bekerja disini sampai umur 58 tahun itu untuk PNS dan BUMN walau ada juga BUMN masih 56 tahun sudah pensiun. Kalau soal SOP terkadang ya terkadang tidak terkadang untuk mempercepat itu SOP kita kasi belakang tapi kita laksanakan juga. Sepanjang tidak merugikan perusahaan, tidak sering juga dilakukan dan tergantung dengan pekerjaan yang mendadak. Selama kualitas SOP itu tidak turun hanya dengan kita tidak bertanda tangan. Karena besok paginya kita juga langsung bertanda tangan. Untuk pekerja, pekerja harusnya disini harus bekerja sampai jam 16:30 tapi 16:00 itu sudah turun dari kapal 16:30 sudah ceklok harusnya kan 16:30 bunyi bell baru turun ah ini tergantung dari mana cara	SOP terkadang tidak dipatuhi oleh pihak yang bersangkutan. Kecelakaan yang umumnya terjadi seperti tersandung, tertimpa, dan tergelincir. Perekrutan pekerja sudah sesuai dengan keahlian masing-masing sesuai dengan tingkat pendidikan.	SOP yang ada belum sepenuhnya dipatuhi oleh pihak yang bersangkutan. Adapun kecelakaan kerja yang sering terjadi yaitu tersandung, tertimpa bahan, dan tergelincir.

	anda menilai sesuai tidak itu kalau begitu itu kalau begitu. Kecelakaan kerja yang sering itu terjatuh, tergelincir yah, tersandung, tertimpa, tapi untuk saat ini dua tahun berturut-turut kami untuk 2018 kemudian 2019 ada di kantor pusat zero accident tidak pernah ada kecelakaan yang dulu-dulu pernah ada yang parah sebelum saya masuk disini bahkan ada kematian. Untuk pencegahan risikonya itu caranya meletakkan alat dijelaskan pada pekerja sebelum memulai pekerjaan (briefing), kalau sudah terjadi pada pekerja itu dilakukan oleh P3K melihat risiko yg terjadi pada tubuh kalau tergores biasanya langsung di kasi alcohol baru diplaster kalau lebih parah kita bawa ke rumah sakit. Jadi rekrut pekerja yaitu dilakukan ada beberapa hal nanti ditanyakan di SDM sistemnya misalnya tingkat pendidikan kemudian		
--	--	--	--

	assessment yah seperti ujian tulis tes wawancara tes kesehatan dan terakhir psiko test biasanya batas umur dibatasi sampai 35 tahun saya tidak tahu berapa yah sistemnya di SDM tapi biasanya begitu Pengendalian bahayanya dilakukan dengan JHSE. Untuk identifikasi bahayanya itu ada beberapa hal, pertama identifikasi sumber bahaya dengan pengendalian pada sumber bahaya, kedua identifikasi sumber bahaya dengan pengendalian pada media transmisi, ketiga baru APD. Kalau pengendalian pada sumber bahaya itu seperti memberikan pelumas pada mesin agar tidak bising jadi pekerja itu tidak perlu lagi setiap saat pakai earplug, kita juga kasih dudukan agar tdk bergetar. Untuk pengendalian media transimisi itu contohnya jika mesin sudah tua dilakukan pembatasan media transimisi		
--	--	--	--

	dengan membuat batasan dengan mesin dengan menutup mesin dan pekerja mengendalikannya dari luar. Sehingga kita bisa kendalikan 2 jam dalam satu hari. Setiap 10 menit pekerja masuk ke dalam ruangan untuk mengawasi mesin jadi bisa mengurangi kecelakaan kerja. Kalau ada bahaya percikan api ada tiga cara untuk mengatasi hal itu kita sudah jelaskan pada pekerja yang pertama itu lakukan pendinginan atau disiram air, kedua itu dengan pengisolasian caranya pake pasir ditimbun percikan api itu. Kalau disini kita sebagai pihak K3 selalu laksanakan SOP dengan benar, Job description tdk boleh meleset, setiap hari dilakukan safety meeting untuk mengingatkan tanda bahaya, menambah jumlah pengawas di atas kapal dan hal-hal kecil ditanggulangi sendiri dan tdk ada insiden yang mengurangi waktu kerja. Itu		
--	---	--	--

	pekerjaan docking hanya harus selesai dalam 2 minggu itu wajib jadi kalau lebih dari itu kita merugi, makanya kita juga disini untuk mengatasi itu ada dua hal, pertama itu kita tambah pekerja atau kita menambah jam kerja misalnya kita kasi lembur sampe jam 10 malam, itu efektif karena kita juga kasi uang lembur dan makanan yang sesuai standard gizi.		
Tn. SS (43 tahun) Manager Produksi (Lambung dan Pipa)	7 tahun sudah bekerja disini. Pastilah sesuai, cuman kalau ada pelanggaran-pelanggaran kecil pasti adalah, pengambilan material itu harus ada lengkap tanda tangan, bisa saja kita langgar, yang penting sudah ada mengetahui satu orang tapi itukan masih dimaklumlah. Kecelakaan kerja yang paling parah yah meninggal, disini pekerja langsung tahun 70an pernah ada, tapi selama saya masuk tidak pernah, paling parah ya jatuh, patah, ketimpa bahan produksi. Sebenarnya	Kejadian kecelakaan kerja yang pernah terjadi antara lain jatuh dan tertimpa bahan produksi. Jika terjadi kecelakaan yang bertanggungjawab penuh adalah pihak K3 yang ditangani di poliklinik.	Potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja yang tinggi antara lain yaitu jatuh dan patah di bagian tangan pekerja,

	bagaimana di' semua ada resikoanya cuma karena sekarang K3 aktif bisa diminimalkan anunya kecelakaan. Tahun lalu sampai sekarang ini zero accident, jadi kita tidak bisa bicara yang mana banyak kecelakaan tapi kalau kita liat berita kayak kemarin itu di Belawa eh ada proses reparasi itu kapal terbakar itu menimbulkan ada beberapa orang meninggal tapi kalau disini Alhamdulillah sudah dua tahun zero accident ndak ada kecelakaan kerja dan kalau sebelumnya itu yaa paling jatuhlah tidak parahji pekerjanya sudah memakai APD semua tidak diizinkan kerja kalau tidak pakai kalau tidak ada masker malah harus yang mau naik dikapal itu semua harus di rapid test. Kita prioritaskan yang mana mau naik dikapal kerja. Biasa terjadi itu kecelakaan paling karena kelalaian atau human error. Ada sanksi tapi belum ada		
--	--	--	--

	ketegasan sampai sekarang, kalau proses rekrutmen sebagian besar dibagian organik pasti sesuai dengan keahlian masing-masing kemarin itu ada pelatihannya tapi bukan pelatihan khusus karena yang kita rekrut sesuai keahlian hanya pelatihan tambahan saja seperti kedisiplinan. Fungsinya itu supaya membentuk karakter pekerja yang biasanya sering melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Untuk manajemen risikonya tanyakan pada pihak K3 karena pihak K3 yang bertanggungjawab untuk itu. Pengendalian kerja begini, kalau ada kecelakaan begitu yang bertanggung jawab penuh itu pihak K3, kita punya rumus kerja juga, kalau ada kecelakaan kerja yang resiko rendah paling kita tangani di poliklinik tapi kalau poliklinik tidak bisa kita rujuk ke rumah sakit terdekat, seperti teriris tangannya atau tergores kita langsung tangani di		
--	---	--	--

	poliklinik.		
Tn. SCH (43 tahun) Departemen produksi (Manager Doc)	Pertama- tama, pekerjaan proyek berupa bangunan maupun pembuatan kapal diawali dengan adanya tender, terdiri dari pembangunan, desain dan perencanaan. Dari tender tersebut akan muncul satu pemenang tender. Untuk pembangunan pembuatan kapal PT. IKI Makassar yang memenangkan tender. Setelah memenangkan tender, bagian tender desain mendesain bentuk kapal, apa-apa yang dibutuhkan dalam proyek itu., bagian tender pembangunan kapal dijelaskan apa-apa saja yang diperlukan untuk membangun kapal dari ukuran, kapasitas dan kemampuan, serta setifikat. Saya bekerja sudah dari tahun 2004, manajemen risiko itu yang kerja pihak K3, pihak K3 juga ikut mengawasi pekerjaan, yah kalau ada pihak K3 atau pengawas semua pake APD pas tidak ada biasanya ada yang	Pengendalian yang telah dilakukan oleh pihak departemen diantaranya menyediakan APD untuk pekerja tapi jarang digunakan karena kurang nyaman. Pihak departemen selalu melakukan safety briefing sebelum melakukan pekerjaan.	Faktor utama terjadinya kecelakaan karena kurangnya kesadaran pekerja dalm hal safety atau penggunaan APD. Pihak departemen selalu melakukan komunikasi ke semua pekerja terkait dengan potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi.

	sudah lepasmi sarung tangannya. Kita disini sudah maksimal sekali melakukan pengendalian dek, tapi namanya juga manusia masih ada saja yang tidak sadar akan keselamatannya sendiri padahal kita sudah menyiapkan semuanya misalnya APD, tapi mereka biasa tidak mau pake. Bukan hanya APD banyak pengendalian lain kami laksanakan perawatan peralatan mesin itu juga bagian pengendalian dari kami. Kita selalu informasikan pada saat briefing, kita juga sampaikan kalau ada potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja sampaikan pada kami. Soal itu sudah kami pastikan semua pekerja sudah memiliki kemampuan masing-masing dibidangnya, tidak sembarang orang di rekrut untuk kerja juga disini, harus ada pengalaman dan kemampuan.		
--	---	--	--

Tn. Al (32 tahun) Departemen produksi (Kepala Proyek Pembangunan Kapal Baru)	Saya sudah bekerja 5 tahun di IKI. Secara keseluruhan Untuk Standart terpenuhi, cuma ada beberapa oknum biasanya masih melanggar. Pelanggarannya macam-macam sih ini situasional atau rutin, untuk rutinnnya biasanya tidak pakai helm, tidak meminta permit atau melintas di area yg dilarang. Untuk situasional biasanya menggunakan alat tidak sesuai prosedur alat bantu yg digunakan tidak pada tempatnya, ini mungkin buru-buru. Tapi saya anggap oknum yah. secara keseluruhan PT. IKI sudah mematuhi rules. Iya, untuk tanda tangan proyek untuk hal ini bisa dibenarkan. Pada kondisi tertentu. harus dipahami dulu regulasi tiap galangan beda beda. Itu akan dianggap pelanggaran jika di biasakan tapi untuk percepatan delivery yah saya benarkan termasuk mewakili saya untuk ttd. untuk resiko kecelakaan kerja sama	Terdapat beberapa pelanggaran yang terjadi di PT. IKI Makassar baik yang bersifat situasional atau rutin biasanya tidak pakai helm, tidak meminta permit atau melintas di area yg dilarang. Untuk situasional biasanya menggunakan alat tidak sesuai prosedur alat bantu yg digunakan tidak pada tempatnya. Adapun kecelakaan kerja yang sering terjadi proses marking itu paling sering teriris, atau tergores.	Faktor penyebab kecelakaan kerja disebabkan karena masih terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja salah satunya tidak menggunakan APD, sehingga masih sering terjadi kecelakaan seperti teriris dan tergores.
---	--	---	---

	hal nya pada industri lain, jatuh, kejatuhan tools, Kesetrum, terjepit, terkena semburan pengelasan dan grinding. Untuk proses marking itu paling sering teriris, atau tergores, itu langsung ditangani di poliklinik. Alat yang digunakan itu untuk pemotongan pipa kecil gurinda, sedangkan untuk pipa besar itu pake brandel pemotong api dengan menggunakan oksi lpg, ada manual ada automatic cnc. Perilaku pekerja menggunakan alat sudah sesuai dan dibekali sertifikat sesuai lembaga terkait. contoh welder harus dari blk atau Class, perlu diketahui setiap orang yg berkecimpung di proyek pemerintah harus terverifikasi dan tersertifikasi. Perekrutan minima pendidikan SMA untuk posisi produksi dan sertifikat sesuai bidang ilmunya. Iya rata-rata SMA bersertifikat. Untuk perekrutan itu umurnya maksimal 35 tahun terus pensiunnya 58 tahun. Setahu		
--	---	--	--

	saya tidak ada pelatihan khusus cukup itu persyaratannya sesuai bidang masing-masing. Kalau sudah masuk biasanya ditraining dulu. Alatnya sudah sesuai standard untuk tools dan equipment ada kalibrasi berkala. ada yg perbulan ada yg pertahun ada yg per masa berlaku sertifikatnya. Uhm... galangan itu bengkel. tua tapi masih berfungsi tetap dipertahankan. tua rusak diperbaiki. kecuali tidak bisa di fungsikan lagi. maka dibesi tuakan (dijual). Sanksi untuk pelanggaran ada pastinya, dilihat dari jenis pelanggarannya ada tahap-tahapnya hukumnya juga. Mulai dari lisan teguran, skors sampai pemecatan. Sudah banyak yang diberi sanksi bahkan ada yang sudah di pecat atau diskors, biasa pelanggarannya karena terlambat, tidak mengindahkan prosedur kerja, diluar jobdesk atau kesalahan prosedur berakibat kerusakan alat.		
--	---	--	--

Tn. SA (30 tahun) Departemen Produksi (Planner)	Saya sudah bekerja selama 5 tahun. SOP sudah dipatuhi semua tidak adalagi pelanggaran yang terjadi. Order material, identifikasi material, pemotongan dan penyambungan material menjadi blok/section kapal, penyambungan block-block menjadi kapal. Bahaya dan resiko kecelakaan kerjanya pada saat pemotongan dan penyambungan material ada material yg d potong mengenai helm/kepala, dan juga pada saat penyambungan blok, ada yg terjepit block bangunan kapal, biasanya itu tergores atau teriris dan luka bakar akibat pengelasan. Untuk pemotongan yang pipa besar pake mesin brander yang kecil pake gurinda. Perilaku pekerja terhadap alat kerja itu belum sesuai, seperti cara pemasangan slang yg tdk sesuai, penggunaan APD, peralatan yg kurang terawat dan memadai, masih ada pekerja yang tidak pake APD. Sudah	Perilaku pekerja dalam menggunakan alat-alat kerja belum sesuai, seperti cara pemasangan slang yg tdk sesuai, penggunaan APD, peralatan yg kurang terawat dan memadai, masih ada pekerja yang tidak pake APD. Adapun kecelakaan kerja yang biasa terjadi seperti tergores atau teriris dan luka bakar akibat pengelasan.	Pekerja belum sepenuhnya menggunakan alat kerja sesuai dengan yang seharusnya sehingga masih terdapat beberapa kecelakaan kerja seperti tergores atau teriris dan luka bakar akibat pengelasan.
--	--	---	--

	diwajibkan memakai APD tapi tidak terkontrol dan ada sanksi yang diberikan tapi belum efektif. Sanksinya itu tidak di perbolehkan masuk ke area produksi/black list. Kalau pelanggaran berat belum ada. Untuk pelatihan dan pemahaman K3 belum ada, beberapa hanya melengkapi sertifikat. Kalau briefing selalu ada tapi tidak dengan pekerja langsung. Untuk jadwal maintenance mungkin ada dari tiap bengkel, tetapi inspeksi dari pihak K3 untuk kesiapan dan safety alat kerja blum terlaksana. APD sudah lengkap untuk karyawan perusahaan.		
Tn. R (48 tahun) (Pekerja Bagian Marking)	Kalo bahaya biasa itu ada percikan api tiba-tiba muncul kalau lagi mengelaski toh, biasa itu dimatikan mami pake pasir di timbun. Ada juga temanku biasa tegores itu tangannya pas potongki pipa itu na kena ki besi atau baja. Langsung dibawa ke poliklinik di obati. Tidak fokus ki	Potensi bahaya yang sering terjadi pada pekerja yaitu adanya percikan api, terpeleset, terpeleset, dan tangan teriris. Perlatan yang digunakan sudah sesuai dengan SOP	Faktor utama yang menyebabkan pekerja mengalami kecelakaan kerja akibat keadaan lingkungan yang tidak mendukung ketika terik matahari dan hujan

	itu kerja biasa karena panas sekali toh disini dekat laut itu juga kalau hujan licin sekali tanah, adami juga biasa terpelesetki temanku. Kalo soal alat-alat disini seperti biasa alat-alat buat kapal bagus-bagus ji semua. Kerjaki dari pagi sampe sore istirahat ki kalau makan siang. Tergantung berapa pipa mau dipotong pake gurinda kah ada mi gambarnya di kasi liatki. Itumi pengawas yang ajariki seperti itu dalam keadaan darurat kita timbun pake tanah. Sebelum bekerja itu kita dikasi tau memang mi bahaya-bahaya yang mungkin timbul toh, baru di lakukan mi kalau bekerja.		
Tn. SL (49 tahun) (Pekerja Bagian Marking)	Paling sering itu kalo disini teriris tangan toh kalau memotong meki itu pipa, tapi tidak sampe ji ada yang parah. Alatnya itu dipake gurinda karena pipa baja dipotong paling lama itu 5 menit satu pipa. Kalau ada pipa lagi mau dipotong kita pake m lagi alatnya toh untuk kerja. Kalo	Kecelakaan kerja yang sering terjadi yaitu tanag teriris ketika melakukan pemotongan pipa. Pengendalian kecelakaan sudah dilakukan oleh pihak terkait dengan menyediakan APD tetapi tetao terjadi kecelakaan	Potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja yang tinggi antara lain yaitu tergores dan teriris ketika melakukan pemotongan plat. Pengendalian sudah dilakukan dengan menyediakan APD

	soal APD disini ada semua tapi itu mi kalau kerjaki lain-lain kita rasa terbiasa meki begitu dan lebih nyaman kalau tidak pake APD. Tapi kalau ada pengawas kita pake mi langsung karena nanti na tegur ki kalau tidak ada APD di pake. Sanksi biasa disuruh pake atau ditegur.	karena kurangnya kesadaran pekerja.	
Tn. AA (50 tahun) (Pekerja Bagian Marking)	Paling bahayanya itu teriris tangan kalau memotongki atau tergores tidak sampe parah. Ditangani sendiri sama orang disini dibawa diobati disana polikliniknya. Disini kami kerja itu dari jam 8 sampe jam 5 sore istirahat kalau makan siang. Kalau soal helm, sarung tangan ada, tapi biasa saya juga malas pake karena tidak terbiasa. Sanksi ada, biasa ditegur sama pengawas kalau tidak pake. Alat-alat disini aman, ituji biasa ada percikan api muncul kalau ada teman mengelas. Kalau yang lain aman-aman ji. Di bagian sini memang (pemotongan pipa) sering terjadi itu teriris peralatan.	Potensi bahaya yang sering terjadi pada pekerja yaitu adanya percikan api, terpeleset, terjatuh, dan tangan teriris. Pengendalian kecelakan kerja sudah dilakukan oleh pihak terkait.	Kecelakaan kerja yang sering terjadi yaitu pada proses pemotongan plat seperti teriris dan tergores. Pengendalian yang dilakukan dengan menyediakan APD bagi para pekerja

TABEL HIRARC (*Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control*)

IDENTIFIKASI BAHAYA DAN PENILAIAN RESIKO				K3LH/SOP--/FM--			
				DEOT/SUB.DEPT :			
				TGL : 15 APRIL 2020			
				HALAMAN : 1-6			
JENIS PEKERJAAN : KONSTRUKSI							
NO	TAHAP KERJA	BAHAYA KECELAKAAN	PENGENDALIAN BAHAYA	P	R	TINGKAT BAHAYA P X R	KET
I	Pekerjaan Proses Material						
II	Pekerjaan Proses Marking						
1	Pemotongan Pipa	• Anggota tubuh terluka (teriris, tergores, terpotong)	• Menggunakan alat (tang) agar tangan tidak bersentuhan langsung dengan bahan (pipa) dan menggunakan APD (handscone)	2	4	8	M

IDENTIFIKASI BAHAYA DAN PENILAIAN RESIKO**K3LH/SOP--/FM--****DEOT/SUB.DEPT :****TGL : 15 APRIL 2020****HALAMAN : 1-6****JENIS PEKERJAAN : KONSTRUKSI**

NO	TAHAP KERJA	BAHAYA KECELAKAAN	PENGENDALIAN BAHAYA	P	R	TINGKAT BAHAYA P X R	KET
		Tubuh tertimpa bahan material (produk)	Menggunakan APD (helm safety, dan sepatu safety)	3	2	6	M
		Gangguan penglihatan akibat debu logam yang dihasilkan dari pemotongan pipa	Menggunakan APD (kacamata pelindung)	1	4	4	L
2	Pemotongan Plat	LBP akibat meja kerja tidak ergonomis	Mengganti meja kerja sesuai dengan SOP	1	3	3	L

IDENTIFIKASI BAHAYA DAN PENILAIAN RESIKO

K3LH/SOP--/FM--

DEOT/SUB.DEPT :

TGL : 15 APRIL 2020

HALAMAN : 1-6

JENIS PEKERJAAN : KONSTRUKSI

NO	TAHAP KERJA	BAHAYA KECELAKAAN	PENGENDALIAN BAHAYA	P	R	TINGKAT BAHAYA P X R	KET
		Anggota tubuh terluka (jari terpotong)	Menggunakan alat (tang) agar tangan tidak bersentuhan langsung dengan bahan (pipa) dan menggunakan APD (handscone)	1	4	4	L
III	Pekerjaan Proses Cutting						
1	Cutting	Anggota tubuh terluka (tangan terluka dan tergores)	Menggunakan APD (handscone)	1	2	2	L

IDENTIFIKASI BAHAYA DAN PENILAIAN RESIKO**K3LH/SOP--/FM--****DEOT/SUB.DEPT :****TGL : 15 APRIL 2020****HALAMAN : 1-6****JENIS PEKERJAAN : KONSTRUKSI**

NO	TAHAP KERJA	BAHAYA KECELAKAAN	PENGENDALIAN BAHAYA	P	R	TINGKAT BAHAYA P X R	KET
IV	Pekerjaan Proses Assembling						
1	Daun kemudi kapal	• Perilaku pekerja yang tidak ergonomis tanpa menggunakan meja kerja saat bekerja	• Menggunakan meja kerja yang sudah disediakan dan menggunakan APD	1	3	3	L
		• Kesemutan pada kaki	• Menggunakan meja kerja yang sudah disediakan dan menggunakan APD	2	2	4	L

HALAMAN : 1-6

JENIS PEKERJAAN : KONSTRUKSI

[illegible]

IDENTIFIKASI BAHAYA DAN PENILAIAN RESIKO**K3LH/SOP--/FM--****DEOT/SUB.DEPT :****TGL : 15 APRIL 2020****HALAMAN : 1-6****JENIS PEKERJAAN : KONSTRUKSI**

NO	TAHAP KERJA	BAHAYA KECELAKAAN	PENGENDALIAN BAHAYA	P	R	TINGKAT BAHAYA P X R	KET
1	Propelet	• Kepala tergores atau terluka	• Menggunakan APD (helm safety)	1	3	3	L
2	Daun kemudi kapal	• Kaki tertimpa bahan produksi	• Menggunakan APD (helm safety, dan sepatu safety)	1	3	3	L
3	Blender pemanas	• Mata terkena percikan api pada saat mengelas	• Menggunakan APD (kacamata safety)	1	4	4	L

IDENTIFIKASI BAHAYA DAN PENILAIAN RESIKO**K3LH/SOP--/FM--****DEOT/SUB.DEPT :****TGL : 15 APRIL 2020****HALAMAN : 1-6****JENIS PEKERJAAN : KONSTRUKSI**

NO	TAHAP KERJA	BAHAYA KECELAKAAN	PENGENDALIAN BAHAYA	P	R	TINGKAT BAHAYA P X R	KET
4	Scaff holding	• Anggota tubuh terluka (telinga tergores, teriris)	• Menerapkan kesadaran tentang pentingnya menggunakan APD (earplag)	1	3	3	L
VI	Pekerjaan Proses Finishing						
1	Operator job kompresor	• Anggota tubuh terluka (Tangan dan kepala tergores)	• Menggunakan APD (handscoon dan helm safety)	1	3	3	L

IDENTIFIKASI BAHAYA DAN PENILAIAN RESIKO				K3LH/SOP--/FM--			
				DEOT/SUB.DEPT :			
				TGL : 15 APRIL 2020			
				HALAMAN : 1-6			
JENIS PEKERJAAN : KONSTRUKSI							
NO	TAHAP KERJA	BAHAYA KECELAKAAN	PENGENDALIAN BAHAYA	P	R	TINGKAT BAHAYA P X R	KET
		Kaki Lecet akibat tersandung batu	Menggunakan APD (sepatu safety)	3	1	3	L
		Lecet dikepala akibat kejatuhan takel	Menggunakan APD (helm safety)	2	2	4	L

Keterangan :

P = Peluang (Likelihood)

Tingkat Bahaya = Nilai 1-4 : *Low Risk*

Nilai 10-19 : *High Risk*

R = Risiko (Consequence)

Nilai 5-9 : *Medium Risk*

Nilai 20-25 : *Extreme Risk*

**L
A
M
P
I
R
A
N**

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Rifdah Mufiidah Rusli
NIM : 141 2014 0066
Tempat, Tanggal Lahir : Benteng Selayar, 5 Mei 1996
Agama : Islam
Suku : Makassar
Alamat : Jl. Sultan Alauddin 3
No. HP : 085 242 833 646
Email : rifdahmufiidah05@gmail.com

Nama Orang Tua

1. Ayah : H. Muh. Rusli, SPd., MM
2. Ibu : Hj. Erniwati, SPd

Riwayat Pendidikan

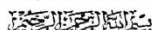
1. TK Pertiwi Benteng Selayar Tahun 2001-2002
2. SDI Benteng 2 Tahun 2002-2008
3. SMPN 2 Benteng Selayar Tahun 2008-2011
4. SMAN 1 Benteng Selayar Tahun 2011-2014
5. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia
Tahun 2014
6. Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Fakultas
Kesehatan Masyarakat Tahun 2018

SURAT PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING



YAYASAN WAKAF UMI UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA PROGRAM PASCASARJANA

Alamat : Kampus PPs-UMI, Jln. Urip Sumoharjo No. 225 Makassar 90232
(0411) 454534 Website : <http://www.pascaumi.ac.id> E-mail : pascasarjana.umi@gmail.com



SURAT PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING TESIS

Nomor : 1125/A.30/PPs-UMI/II/2020

Dengan Rahmat Allah SWT, berdasarkan usulan Ketua Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar, dengan ini Direktur Program Pascasarjana UMI menetapkan Komisi Pembimbing Tesis bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Rifdah Mufidah Rusli
No. Induk Mahasiswa : 0008.10.09.2018
Program Studi : Magister Kesehatan Masyarakat
Bidang Konsentrasi : Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
Judul Tentative : Pengaruh Hirarki Pengendalian Bahaya K3 Terhadap Risiko Kecelakaan Kerja Karyawan Di PT. Makassar Te'ne Tahun 2020

Dengan susunan sebagai berikut :

Ketua : Dr. Suharni A. Fachrin, SKM.,M.Kes.
Anggota : Dr. Andi Asrina, SKM.,M.Kes.

Demikian penetapan ini untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung-jawab dan akan dievaluasi secara berkala tentang kemajuan dan hasil penelitian yang telah dicapai.

Ditetapkan : di Makassar
Pada Tanggal : 16 Jumadil Akhir 1441 H
10 Februari 2020 M

Direktur,

Visi Program Pascasarjana UMI	Unggul
Menjadi Program Pascasarjana UMI Yang Unggul dibidang Pelayanan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Kerangka Syiar Islam	Komitmen Insan Program Pascasarjana UMI memberikan layanan prima dengan profesional & bertanggung jawab untuk memuaskan Stakeholder


Prof. Dr. Baharuddin Semmaila

IZIN PENGAMBILAN DATA AWAL



**YAYASAN WAKAF UMI
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA**

ALAMAT : Jl. Urip Sumoharjo No. 225 Makassar 90232
Telp. (0411) 454534 : Fax. (0411) 4668377 E-mail: pascaumi@telkom.net : pascaumi@gmail.com



Nomor : 2128/A.43/PPs-UMI/II/2020
Lamp. : -
Hal : **Izin Pengambilan Data Awal**

04 Rajab 1441 H.
28 Februari 2020 M.

Kepada Yang Terhormat,
Direktur PT. Industri Kapal Indonesia (IKI) Makassar
di,-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan Rahmat Allah SWT, dalam rangka penulisan Proposal mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia bagi mahasiswa:

Nama : **Rifdah Mufidah Rusli**
NIM : 0008.10.09.2018
Program Studi : Magister Kesehatan Masyarakat
Kosentrasi : Kesehatan Dan Keselamatan Kerja
Judul Tesis : **Hirarki Pengendalian Bahaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Kecelakaan Kerja Di PT. IKI Makassar 2020**

Pembimbing : **1. Dr. Suharni A. Fachrin, SKM., M.Kes.**
2. Dr. Andi Asrina, SKM., M.Kes.

Dengan ini dimohon kiranya dapat diberikan data/referensi yang diperlukan dalam rangka penyusunan dan penulisan Tesis tersebut.

Demikian izin penelitian ini diberikan dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wallahu Waliyut Taufiq Walhidayah,
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

a.n Direktur
Asisten Direktur I,

Visi Program Pascasarjana UMI	Unggul
Menjadi Program Pascasarjana UMI Yang Unggul dibidang Pelayanan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Kerangka Syiar Islam	Komitmen Insan Program Pascasarjana UMI memberikan layanan prima dengan profesional & bertanggung jawab untuk memuaskan Stakeholder

Prof. Dr. H. Abdul Rahman Mus, SE., M.Si

Tembusan Yth:

1. Ketua Pengurus YW-UMI
2. Rektor Universitas Muslim Indonesia
3. Direktur PPs-UMI (sebagai laporan)
4. Arsip

PENGAMBILAN DATA AWAL



PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)
Kantor Pusat & Galangan Makassar
Jl. Galangan Kapal 31 Makassar 90211
Sulawesi Selatan, Indonesia
T +62 411 448653, F +62 411 448658
www.ikishipyard.co.id

Certified :
ACS ISO 9001 - 2015
ACS ISO 14001 - 2015
ACS OHSAS 18001 - 2007

Nomor : 58 /IKI-SDM/III/2020
Lampiran : -
Perihal : Pengambilan Data Awal

Kepada Yth,
DIREKTUR UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
Di -

TEMPAT

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti Surat Bapak No. 2128/A.43/PPs-UMI/II/2020 tanggal 28 Februari 2020 Perihal Permintaan Data Awal maka bersama ini disampaikan bahwa PT Industri Kapal Indonesia (Persero) dapat menyetujui dan memberikan kesempatan terhitung mulai tanggal 03 Maret 2020 s/d 03 April 2020, kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

No.	Nama	Jurusan / NIM	Judul
1.	Rifdah Mufidah Rusli	0008.10.09.2018	"Hirarki Pengendalian Bahaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Kecelakaan Kerja Di PT.IKI Makassar 2020."

Hal yang perlu dipatuhi selama menjalankan **Pengambilan Data Awal** adalah sebagai berikut :

- Peserta **Pengambilan Data Awal** terlebih dahulu melapor pada Departemen SDM untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut.
- Peserta **Pengambilan Data Awal** diharuskan mentaati semua ketentuan perusahaan.
- Peserta **Pengambilan Data Awal** diharuskan memakai pakaian seragam, Pakaian Kerja, tanda pengenal (atribut) sepatu, Khusus pria rambut tidak melewati krah baju serta memakai helm pengaman.
- Peserta **Pengambilan Data Awal** apabila tertimpa Musibah / kecelakaan kerja pada PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) hanya dapat memberikan pertolongan pertama pada poliklinik perusahaan dan perawatan lanjutan menjadi tanggungan yang bersangkutan.
- Peserta **Pengambilan Data Awal** mengasuransikan diri.
- Peserta setelah selesai melaksanakan **Pengambilan Data Awal** diwajibkan menyerahkan 1 (satu) rangkap laporannya pada SDM.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Makassar, 03 Maret 2020

PT. INDUSTRI KAPAL INDONESIA (Persero)


Drs. Akhyaruddin
Manajer SDM

Cc :

1. GM. Produksi
2. Manager K3LH
3. Arsip

BUMN
Badan Usaha Milik Negara

Unit Dok & Galangan Bitung
Jl. Samuel Langguyu Pateten Bitung 95524
Sulawesi Utara, Indonesia
T +62 43821140, F +62 43821641
Email: plrki.bitung@ikishipyard.co.id

Kantor Perwakilan Jakarta
Gedung 48 Kantor Kementerian Negara BUMN
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 13 Jakarta 10110
Telp/Fax : +62 212311323

KOMISI ETIK PENELITIAN

7/20/2020

Surat Pengantar



Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Universitas Muslim Indonesia dan Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI
(KEPK UMI dan RSIS YW-UMI Makassar)

Jalan Urip Sumoharjo Gedung Menara UMI Lantai 3 Telp. & Fax. (0411) 428075 Makassar 90231



HASIL REVIEW I - TIM KEPK UMI

HASIL REVIEW	Expedited
NAMA PENELITI UTAMA	Rifdah Mufiidah Rusli
NOMOR PROTOKOL	UMI012006136
TANGGAL PENGUSULAN	19 Juni 2020
JUDUL PENELITIAN	HIRARKI PENGENDALIAN BAHAYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA RISIKO KECELAKAN KERJA DI PT. IKI MAKASSAR TAHUN 2020 (Studi Pada Pekerja Proses Marking)
KOMENTAR REVIEWER	1. Versi: Awal acc

Makassar, 30 Juni 2020

SURAT IZIN PENELITIAN



YAYASAN WAKAF UMI UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA PROGRAM PASCASARJANA

ALAMAT : Jl. Urip Sumoharjo No. 225 Makassar 90232
Telp. (0411) 454534 : Fax. (0411) 4668377 E-mail: pascasumi@telkom.net, pascasumi@gmail.com

Nomor : 2584/A.43/PPs-UMI/III/2020
Lamp. : -
Hal : Izin Penelitian

16 Rajab 1441 H.
11 Maret 2020 M.

Kepada Yang Terhormat,
Direktur PT. IKI Makassar
di,-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan Rahmat Allah SWT, dalam rangka penulisan Tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia bagi mahasiswa:

Nama : **Rifdah Mufidah Rusli**
NIM : 0008.10.09.2018
Program Studi : Magister Kesehatan Masyarakat
Konsentrasi : Kesehatan Dan Keselamatan Kerja
Judul Tesis : **Hirarki Pengendalian Bahaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Risiko Kecelakaan Kerja Di PT. IKI Makassar Tahun 2020 (Studi Pada Pekerja Proses Marking)**

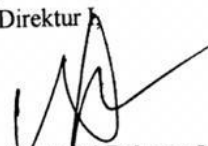
Pembimbing : **1. Dr. Suharni A. Fachrin, M.Kes.**
2. Dr. Andi Asrina, SKM., M.Kes.

Dengan ini dimohon kiranya dapat diberikan data/referensi yang diperlukan dalam rangka penyusunan dan penulisan Tesis tersebut.

Demikian izin penelitian ini diberikan dan atas ke rjasamanya diucapkan terima kasih.

Wallahu Waliyut Taufiq Walhidayah,
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

a.n Direktur
Asisten Direktur


Prof. Dr. H. Abdul Rahman Mus, SE., M.Si

Visi Program Pascasarjana UMI	Unggul
Mempad Program Pascasarjana UMI Yang Unggul dibidang Pelayanan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Kerangka Sinar Islam	Komitmen Insan Program Pasca sarjana UMI memberikan layanan prima dengan profesional & bertanggung jawab untuk memuas kan Stakeholder

Tembusan Yth:

1. Ketua Pengurus YW-UMI
2. Rektor Universitas Muslim Indonesia
3. Direktur PPs-UMI (sebagai laporan)
4. Arsip

DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA AWAL

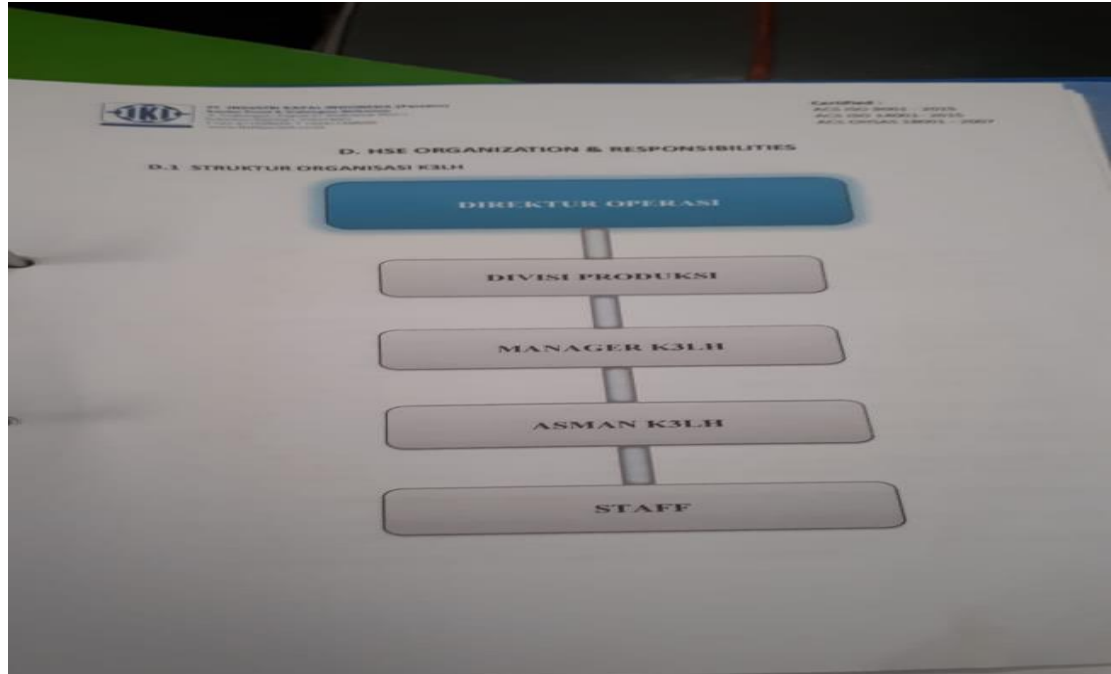


Proses wawancara dengan bagian manajemen proses produksi di PT. IKI Makassar



Proses wawancara dengan bagian manajemen proses produksi di PT. IKI Makassar

DOKUMENTASI STRUKTUR ORGANISASI K3LH PT. IKI MAKASSAR



		PT. Industri Kapal Indonesia (Persero)			
		PEKERJAAN : Penanganan & Evakuasi Covid-19			
		Job Health Safety Environment Analysis (JHSE) Covid-19			
Nama Pekerjaan :		Pembangunan Kapal Baru 1500 GT		Katagori JHSEA : ☐ Baru ☐ Revisi	
Lokasi Kerja : Areal Slip Way/Graving Dock				Nomor JHSEA :/HSE-IKI/...../2020	
Estimasi Pekerjaan : s.d		Tanggal :		Durasi :	
Fatalitiy Element Prevention Terkait :		☐ Isolasi dan Lockout		☐ Pekerja : Yang bekerja dalam/tindakan beresiko	
☐ Evakuasi ☐ Karantina		☐ Kondisi & Tempat Karantina Clean		☐ Dokter, Perawat, Tim Covid-19	
☐		☐ Ruang Terbatas Rumah SakiT Rujukan		☐ Tim Satgas Covid-19 atau K3LH	
Catatan Penting :		Tanggal Aktual Pekerjaan Dilakukan 1 x 24 jam disesuaikan			
a. JHSEA hanya boleh disiapkan dan disusun oleh pekerja/pengawas/Supervisor. b. Untuk diperhatikan dalam penentuan cara pengendalian bahaya harus mulai dipertimbangkan (sesuai nomor). 1. Eliminasi 2. Substitusi 3. Rekayasa Teknik 4. Pengendalian Administrasi 5. Alat Pelindung Diri c. JHSEA harus disosialisasikan oleh Pengawas Pekerjaan sebelum pekerjaan dimulai kepada semua pekerja yang terlibat. d. JHSEA harus tersedia dilokasi kerja selama pekerjaan dilakukan. e. Setelah pekerjaan selesai JHSEA diserahkan ke HSE Administrasi untuk proses pengarsipan.					
LANGKAH KERJA : 1. Pekerjaan Persiapan 2. Pembersihan lokasi dan Alat kerja yang digunakan 3. Penempatan Alat Angkat dan mobil Ambulance 4. Penempatan Alat bantu 4. Posisi beban yang sesuai jika korban harus di evakuasi dengan tandu 5. Pastikan Proses Evakuasi berjalan lancar dan Aman 6. Pelaksanaan 7. Pelaporan		APD YANG DIGUNAKAN : ☐ Wearpack (khusus anti kuman) ☐ Masker anti kuman ☐ Safety glass /Face shield (Helm kaca pelindung wajah) ☐ Ear Muf/ear plug ☐ Safety Shoes/karet ☐ Sarung Tangan karet ☐ DLL		TOOL USED / ALAT YANG DIGUNAKAN : ☐ Alat tes suhu badan ☐ Tandu tertutup (kedap) ☐ Mobil ambulance ☐ Alat pertolongan korban Covid standar ☐ DLL	

Contoh Model JHSE PT. IKI Makassar

DOKUMENTASI PEKERJA BEROBAT DI KLINIK PT. IKI MAKASSAR

PUSAT PELAYANAN KESEHATAN PT. IKI (Persero)
DAFTAR KARYAWAN YANG BEROBAT

NO	TANGGAL	NAMA KARYAWAN	DIVISI	UMUR	TANDA TANGAN	DIAGNOSA
1	19-02-2020	Indra Kusn	Engineering	51	1	TB: 120/80
2	19-02-2020	Sudarmen Said	Produksi	45	2	TB: 100/60
3	19-02-2020	Rahmat Lili	Gudang	45	3	TB: 100/70
4	19-02-2020	Sopran Chalik	DOCK	43	4	Sakit mata
5	20-02-2020	Jumain	Mesin/Eksp	46	5	15/20
6	20-02-2020	Muhammad Nur M	Sarana	40	6	TB: 130/80
7	20-02-2020	Spandhi W. Sani	Kapro	51	7	TB: 90/60
8	21-02-2020	MUSTAFA SARIGEN	SAKANA	43	8	TB: 110/80
9	21-02-2020	Muhammad Nur M	DOCK	45	9	TB: 120/80
10	21-02-2020	SPANDHI W. Sani	Mesin	43	10	phimosis
11	21-02-2020	ENY	SBM	34	11	Akrobia
12	21-02-2020	Pamburuddin	Engineering	52	12	H-T
13	24-02-2020	Junedi	Perawatan	52	13	Cephalitis
14	24-02-2020	Muhammad Nur M	Mechanik	40	14	IPPA
15	25-02-2020	Guntur	SPI	55	15	TB: 120/80
16	25-02-2020	Abdul Rani	GPI	40	16	CC
17	25-02-2020	IKRAM MAKIMAN	MESIN	43	17	TB: 120/100
18	26-02-2020	Yudi	OC	46 Th	18	TB: 130/80
19	26-02-2020	Akbar	Produksi	40 Th	19	Sakit mata
20	26-02-2020	Herman	Pipa	41 Th	20	

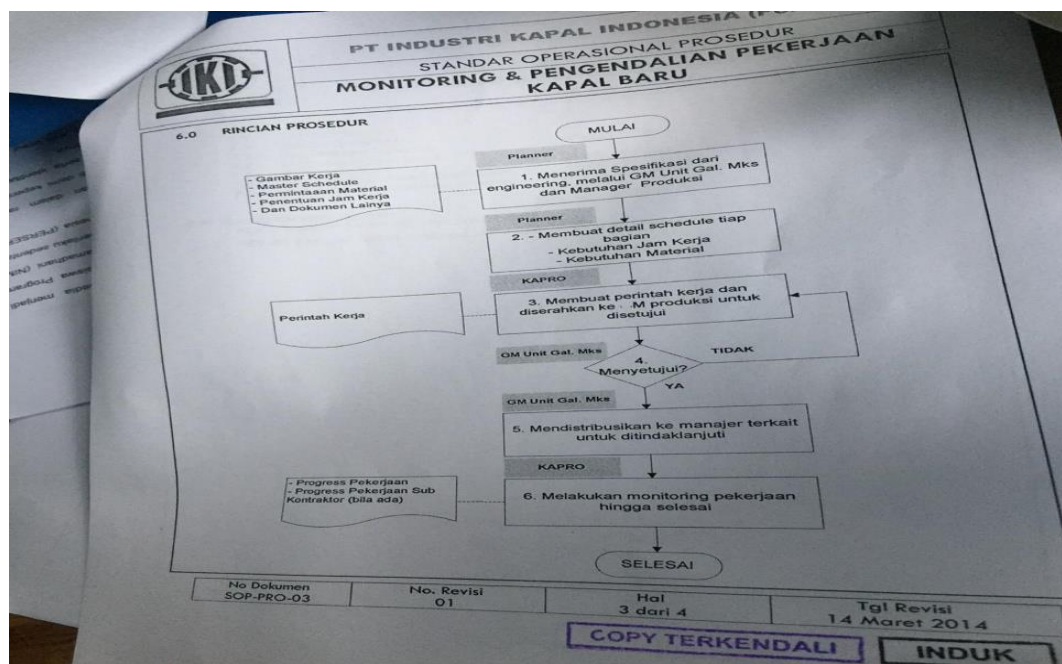
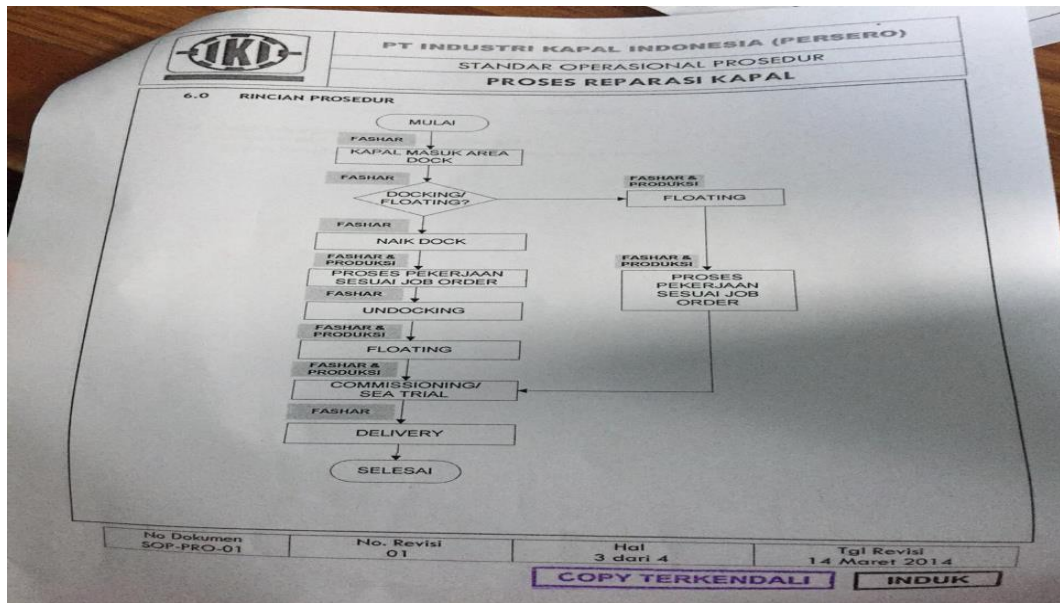
MAKASSAR, 26 FEBRUARI 2020
Dokter yang memeriksa,

PUSAT PELAYANAN KESEHATAN PT. IKI (Persero)
DAFTAR KARYAWAN YANG BEROBAT

NO	TANGGAL	NAMA KARYAWAN	DIVISI	UMUR	TANDA TANGAN	DIAGNOSA
1	19-02-2020	Amrady Mulyana	BMM	41	1	Kesanan
2	19-02-2020	Andi Gusrana	PRODUKSI	45	2	Kesanan
3	19-02-2020	Sudarmen Said	PRODUKSI	45	3	Kesanan
4	19-02-2020	Uli Amirah	Engineering	29	4	Kesanan
5	19-02-2020	Amrady Mulyana	SAKANA	42	5	Kesanan
6	19-02-2020	Amrady Mulyana	PRODUKSI	50	6	Kesanan
7	19-02-2020	M. Nur M	Sarana	40	7	Kesanan
8	19-02-2020	Abdul Rani	Sarana	40	8	Kesanan
9	19-02-2020	Muhammad Nur M	PIPA	50	9	CC
10	19-02-2020	Amrady Mulyana	PIPA	45	10	CC
11	19-02-2020	Yudi	G.C	46 Th	11	Diskalia
12	19-02-2020	Amrady Mulyana	DOCK	53 Th	12	CC
13	19-02-2020	Christin M	Engineering	30	13	Hordelun
14	19-02-2020	Zainal	SBM	33	14	Tasakitis
15	19-02-2020	Muhammad Nur M	Mechanik	40	15	Hirbelen
16	19-02-2020	Amrady Mulyana	Kapro	51	16	HT
17	19-02-2020	A. Nur M	PIPA	51	17	Capt
18	19-02-2020	Amrady Mulyana	Mechanik	51	18	Asfena
19	19-02-2020	Amrady Mulyana	Kapro	51	19	TB: 130/80 mata
20	19-02-2020	Bostr	Manager Umum KT	54	20	TB: 120/70 mata

MAKASSAR, 26 FEBRUARI 2020
Dokter yang memeriksa,

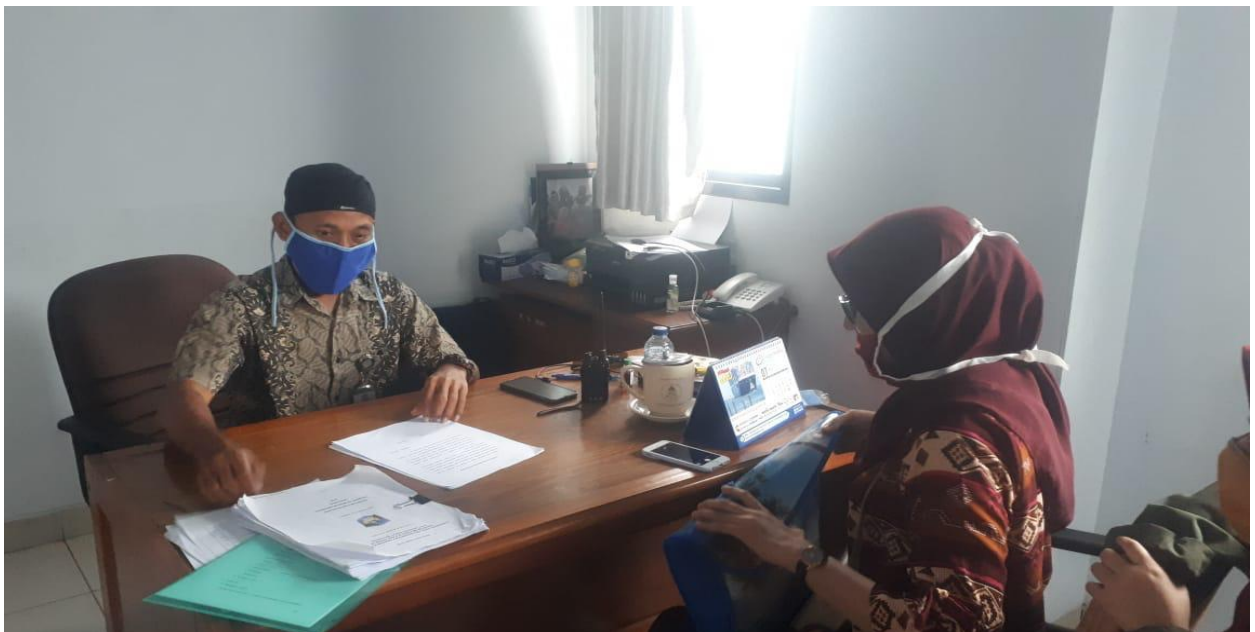
DOKUMENTASI SOP di PT. IKI MAKASSAR



DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses wawancara dengan Inspektur K3 di PT. IKI Makassar

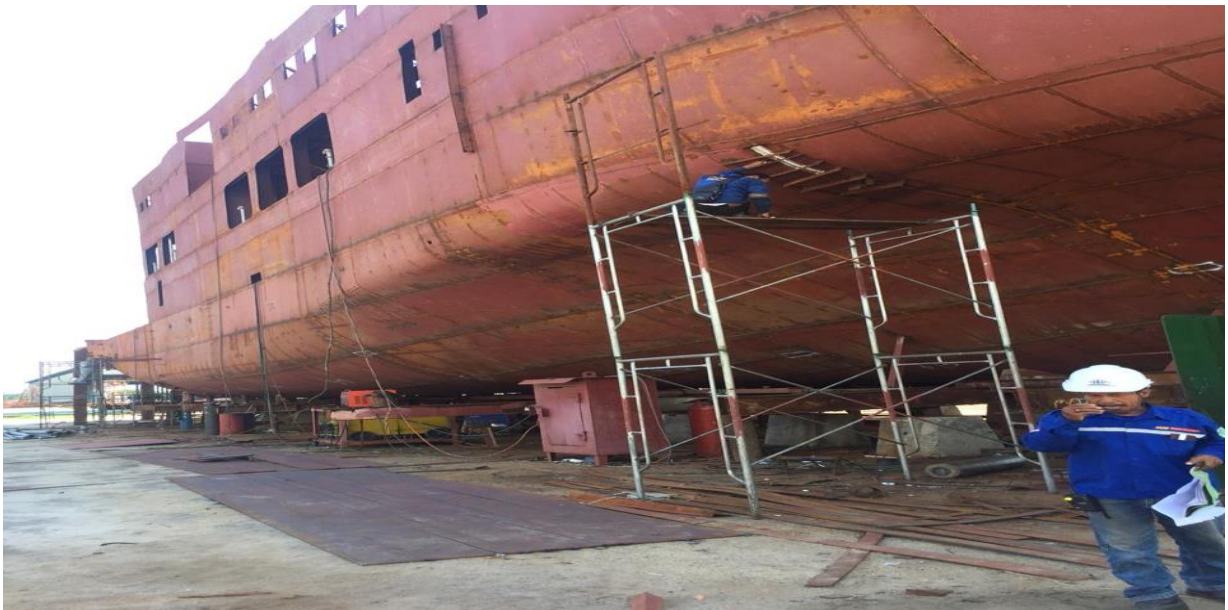


Proses wawancara dengan Departemen Produksi di PT. IKI Makassar

DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses wawancara dengan pekerja di PT. IKI Makassar



Proses wawancara dengan pekerja di PT. IKI Makassar

DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Pembuatan Kapal di PT. IKI Makassar



Proses Identifikasi Bahaya dan Resiko di PT. IKI Makassar

DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Wawancara dengan manager doc PT. IKI Makassar



Proses Wawancara dengan pekerja PT. IKI Makassar

HASIL OBSERVASI



Pelaksanaan Safety Briefing



Pekerja Tidak Menggunakan Earplug



Terdapat Ceceran Minyak di beberapa titik area kerja



Penempatan APAR tidak digantung dan tersembunyi



Tempat Penampungan Limbah B3



Pekerja Tidak Menggunakan APD